

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan dan menciptakan regulasi yang memberikan peluang tumbuhnya usaha kecil dan mikro. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan untuk wilayah perkotaan tetapi secara merata harus sampai ke wilayah pedesaan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa dan salah satu lembaga mikro di wilayah pedesaan yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani,2008) dalam (Sukriani et al., 2018).

Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa mengingat desa harus mengelola pendanaannya sendiri karena sudah menjadi daerah yang memiliki otonomi penuh (Engkus, Sakti, & Suparman, 2020; Senjani, 2019) dalam (Arista et al., 2021). Diharapkan dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) tentunya disertai dengan pengelolaan yang baik termasuk pengelolaan pada bidang keuangan. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu prioritas dalam melihat kinerja keuangan BUMDes melalui laporan keuangan yang dihasilkannya.

Penyusunan laporan keuangan pada setiap entitas perlu dilaksanakan, tidak terkecuali pada BUMDes. Laporan keuangan menjadi gambaran penting di dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesempatan entitas untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Iswara (2013) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan yang berkualitas tentunya berdasar pada standar akuntansi keuangan yang berlaku (Susbiyani, 2018) dalam (Cahyani et al., 2020). Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan harus disusun dengan baik agar dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ciri kualitatif informasi akuntansi yaitu :

a. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

b. Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karenanya, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding tidak berarti keseragaman, sehingga menghalangi penggunaan standar akuntansi yang lebih baik (Sinarwati, dkk (2013).

Berdasarkan indikator-indikator kualitas laporan keuangan tersebut, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes Nugraha Tata Samaya tentunya belum memenuhi semua indikator kualitas laporan keuangan tersebut jadi laporan keuangan BUMDes Nugraha Tata Samaya keandalannya belum berkualitas karena belum mengacu pada Kepmendesa PD TT No 136 Tahun 2022.

BUMDes ialah lembaga ekonomi yang mempunyai identitas dan juga dasar hukum, sehingga dalam menerapkan akuntansi dan proses dalam menyusun laporan keuangan tentu harus dilandaskan pada standar yang telah ditetapkan (Wahyuningtias et al., 2021). BUMDes Nugraha Tata Samaya dalam menyusun laporan keuangannya belum sesuai dengan standar yang berlaku karena dalam menyusun laporan keuangannya hanya membuat laporan laba rugi dan neraca

sedangkan untuk memenuhi laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan KepmenDesa PDTT No 136 Tahun 2022 yang membuat komponen laporan keuangan yang lengkap yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes Nugraha Tata Samaya belum memenuhi standar yang berlaku.

Penelitian ini difokuskan pada BUMDes karena merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat membangun desa serta memberikan keuntungan dan menambah pemasukan bagi keuangan desa (Yusri et al., 2022). Adapun objek penelitian ini adalah BUMDes Nugraha Tata Samaya yang berada di Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan karena BUMDes Nugraha Tata Samaya ini BUMDes pertama yang berdiri di Kecamatan Gerokgak yaitu berdiri sejak 27 November 2007 dan baru memiliki asset sebesar 2.646.384.140,73 per 31 Desember 2021 sedangkan BUMDes lain salah satunya BUMDes Sari Nadi yang berdiri belakangan pada tahun 2014 sudah memiliki asset sebesar Rp 7.375.337.644 per 31 Desember 2021

BUMDes Nugraha Tata Samaya ialah lembaga ekonomi yang mempunyai identitas dan juga dasar hukum, sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada kebijakan KepmenDesa PDTT No 136 Tahun 2022. Oleh karena itu diperlukan analisis penyajian laporan keuangan

yang mengacu pada KepmenDesa PDTT No 136 Tahun 2022 sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Penyajian Laporan Keuangan yang Mengacu pada Kepmendesa PDTT No 136 Tahun 2022 (Studi Kasus pada BUMDes Nugraha Tata Samaya di Desa Pejarakan)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan yang ada pada BUMDes Nugraha Tata Samaya belum mengacu pada Kepmendesa PDTT No 136 Tahun 2022.
2. Laporan keuangan yang disajikan BUMDes Nugraha Tata Samaya belum berkualitas.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini berfokus dan berkaitan hanya dengan penyajian laporan keuangan yang mengacu pada Kepmendesa PDTT No 136 Tahun 2022 pada BUMDes Nugraha Tata Samaya.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa BUMDes Nugraha Tata Samaya belum mengacu pada KepmenDesa PDTT No 136 Tahun 2022 pada penyajian laporan keuangan?
2. Bagaimanakah laporan keuangan yang sesuai dengan Kepmendesa PDTT No 136 Tahun 2022 pada BUMdes Nugraha Tata Samaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa BUMDes Nugraha Tata Samaya tidak mengacu pada KepmenDesa PDTT No 136 Tahun 2022 pada laporan keuangannya.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah laporan keuangan yang sesuai dengan KepmenDesa PDTT No 136 Tahun 2022 pada BUMDes Nugraha Tata Samaya.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan serta pengetahuan penulis dan berbagai pihak terkait dengan penyajian laporan keuangan BUMDes mengacu pada Kepmendesa PDTT No 136 Tahun 2022 pada BUMDes Nugraha Tata Samaya di Desa Pejarakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BUMDes Nugraha Tata Samaya

Manfaat penelitian ini bagi BUMDes Nugraha Tata Samaya diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan penyajian laporan keuangan yang sesuai

kebijakan KepmenDesa PDTT No 136 Tahun 2022 dan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan kepustakaan dan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terkait dengan permasalahan yang sama, yaitu mengenai penyajian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca terkait permasalahan yang sedang penulis teliti dan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah selanjutnya yang mengambil permasalahan yang terkait penyajian laporan keuangan.

